

**UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN TRADISI *JEJULUK* UPACARA
PERNIKAHAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR :
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA**

Nency Gusty

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Nencygusty@student.ac.id

Rr Elisabeth Nugraheni Eko Wardani

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
nugraheniekowardani_99@staff.uns.ac.id

Kundharu Saddhono

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Kundharusaddhono@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelajahi unsur-unsur kebudayaan tradisi dalam upacara pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan pendekatan kajian antropologi sastra. Upacara pernikahan adalah bagian integral dari budaya dan tradisi masyarakat setempat, mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, serta perubahan budaya yang terjadi dalam komunitas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana unsur-unsur kebudayaan tradisional berperan dalam upacara pernikahan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan dinamika sosial dan budaya kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi lapangan, wawancara dengan para peserta dan pemangku adat, serta analisis teks-teks sastra lisan yang terkait dengan upacara pernikahan. Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah unsur-unsur kebudayaan tradisi yang mendalam dalam upacara pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang keberlanjutan dan perubahan dalam budaya pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir serta peran antropologi sastra dalam memahami interaksi kompleks antara tradisi lokal dan dinamika global. Implikasi penelitian ini dapat membantu pelestarian budaya tradisional yang masih dilaksanakan sampai saat ini.

Kata kunci : unsur-unsur kebudayaan, tradisi, *jejuluk*, upacara pernikahan, antropologi sastra

Pendahuluan

Upacara pernikahan adalah salah satu momen paling penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai peristiwa pribadi, tetapi juga sebagai bagian integral dari budaya suatu masyarakat (Tjahyadi et al., 2020). Upacara pernikahan merupakan bagian integral dari budaya masyarakat di seluruh dunia, dan di setiap tempat memiliki karakteristik uniknya sendiri (Gusty et al., 2023) Setiap budaya memiliki cara untuk merayakan dan melangsungkan pernikahan, yang mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan identitas komunitas tersebut. Upacara pernikahan tidak hanya menjadi tanda

peralihan dari status seorang individu menjadi pasangan yang sah, tetapi juga menjadi peristiwa sosial dan budaya yang menghubungkan masa lalu, kini, dan masa depan suatu masyarakat (Fahmi, 2019)

Kabupaten Ogan Komering Ilir, yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, adalah salah satu wilayah yang kaya akan budaya dan tradisi. Di tengah kemajuan zaman, upacara pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir tetap memegang peranan penting dalam menjaga warisan budaya mereka (Sani, 2019). Upacara ini tidak hanya menjadi perwujudan komitmen seorang pasangan, tetapi juga sebuah peristiwa budaya yang penuh makna bagi masyarakat. dalam prosesi upacara pernikahan adat komering didalamnya ada tradisi *jejuluk* atau pemberian *adok* kepada sang pengantin (NZ et al., 2022). Adok atau jajuluk bisa dikatakan sebagai julukan atau sebuah gelar yang didapat di prosesi perkawinan adat, tentu memiliki makna yang bisa menjadi nama panggilan sehari-hari setelah menikah (Elita, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur-unsur kebudayaan tradisi yang melingkupi upacara adat *jejuluk* pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan pendekatan kajian antropologi sastra. Pendekatan ini akan membantu memahami pernikahan bukan hanya sebagai peristiwa individu, tetapi juga sebagai fenomena budaya yang mencerminkan identitas, perubahan, dan ketahanan masyarakat setempat dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya yang terus berubah.

Penelitian ini akan membahas unsur-unsur kebudayaan tradisi *jejuluk* dalam upacara pernikahan Kabupaten Ogan Komering Ilir, serta bagaimana unsur-unsur tersebut berinteraksi dengan perubahan zaman, globalisasi, dan dinamika sosial lainnya. Melalui kajian ini, diharapkan akan terungkap bagaimana budaya pernikahan di wilayah ini menggambarkan perubahan dan kontinuitas dalam budaya lokal, dan bagaimana budaya ini berkembang dalam konteks modern yang terus berubah. Upacara pernikahan di sini tidak hanya merupakan peristiwa sosial, tetapi juga merupakan warisan budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, memahami unsur-unsur kebudayaan dalam upacara pernikahan ini akan membantu kita mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang masyarakat dan budaya di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Secara spesifik fokus pada aspek antropologi sastra dalam tradisi *jejuluk* kami akan menjelajahi bagaimana unsur-unsur tradisi menjadi bagian tak terpisahkan dari upacara pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan mengg Kajian ini juga akan memberikan gambaran tentang bagaimana upacara pernikahan ini berubah seiring waktu dan bagaimana pengaruh modernisasi telah membentuknya, memahami secara lebih mendalam keindahan dan kompleksitas upacara pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Teori dan Metodologi

A. Teori Penelitian

1. Pengertian Antropologi sastra

Antropologi sastra adalah penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan (Endaswara, 2013). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Ratna menyebutkan (2011:31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Kedekatan sastra dan antropologi tidak dapat diragukan antropologi sastra muncul dari banyaknya karya sastra yang syarat nilai- nilai budaya yang terkandung di dalamnya. antropologi sastra bertujuan untuk memahami bagaimana sastra merupakan bagian integral dari budaya suatu masyarakat dan bagaimana sastra memengaruhi atau tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut (Koentjaraningrat, 2015)

Antropologi sastra berarti cabang dari antropologi budaya yang fokus pada kajian tentang bagaimana karya sastra dan budaya saling berinteraksi. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana sastra mencerminkan, memengaruhi, dan tercermin dalam budaya manusia, serta bagaimana sastra berperan dalam membentuk identitas individu dan kolektif. Antropologi sastra memeriksa hubungan antara teks sastra dan konteks budaya di mana teks tersebut dihasilkan, memahami peran sastra dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, serta menggali nilai-nilai, keyakinan, dan norma sosial yang tercermin dalam karya sastra. didalam antropologi sastra membahas juga mengenai unsur-unsur kebudayaan berikut penjabarannya: 1) Bahasa (Linguistik): Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi. 2) Sistem pengetahuan : cara masyarakat berkomunikasi, bahasa, simbol dan juga tradisi dan

juga cara masyarakat berperilaku 3) sistem kemasyarakatan. 4) sistem peralatan hidup dan teknologi 5) sistem mata pencaharian hidup 6) sistem religi 7) kesenian.

Unsur-unsur kebudayaan ini adalah elemen-elemen yang mendasari kehidupan masyarakat dan memberikan identitas budaya kepada suatu kelompok manusia. Meskipun setiap budaya memiliki ciri khasnya sendiri, unsur-unsur ini menyediakan dasar untuk membandingkan dan memahami kesamaan serta perbedaan antara budaya-budaya yang berbeda di seluruh dunia.

2. tradisi jejuluk

Seperti tradisi yang ada di Komering khususnya itu pada tradisi jejuluk dalam upacara pernikahan masyarakat komering Ilir yaitu tradisi pemberian gelar atau yang sering disebut dengan *jejuluk* dalam pernikahan adat masyarakat Komering. *Jejuluk* merupakan warisan turun menurun sedari nenek moyang yang diberikan kepada kedua mempelai pengantin yang dalam hal ini adalah bentuk penghormatan dan menghidupkan nama dari leluhur mereka itu sendiri (Ismail, 2002). Tradisi jejuluk atau pemberian gelar yang dilestarikan oleh suku Komering itu adalah warisan kebudayaan melayu yang berakulturasi dengan kebudayaan Hindu yang pernah menguasai hampir di seluruh kepulauan Sumatera. Sistem pernikahan semacam ini dilaksanakan karena adanya dorongan kecintaan pada leluhur, pencerminan kepribadian yang tinggi dan menghormati warisan nenek moyang, yang didalamnya terdapat nasehat, petuah maupun falsafat hidup (Hanifah, 1996:35).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menganalisis penggunaan bahasa dalam suatu konteks serta situasinya, yaitu bahasa secara alamiah. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif karena mengandalkan deskripsi kualitatif dengan menggunakan kata-kata, bukan menggunakan angka ataupun statistik secara matematika (Leavy, 2017). Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang berarti metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nawawi, 1995) , sehingga, dapat diketahui metode deskriptif ini dipakai

dengan mendeskripsi prosesi diberinya Adok/Jajuluk pada Perkawinan warga Komering. teknik analisis data dengan menggunakan teknik kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, kajian pustaka, pengamatan atau observasi Data-data mengenai tradisi lisan upacara adat pernikahan jejuluk dengan melakukan proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan atau dokumentasi (Anggara, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Dalam sebuah pernikahan di suatu daerah tentu masih mempertahankan yang namanya adat, budaya, kebiasaan ataupun tradisi yang ada (Ismail, 2002). Begitu pula dengan daerah Kayuagung kabupaten Ogan Komering Ilir, dimana dalam sebuah tradisi pernikahan khas komering masih melestarikan suatu tradisi dalam acara perkawinan yakni tradisi pemberian adok/jajuluk. Adok/jajuluk bisa dikatakan sebagai sebuah gelar adat yang diberikan oleh para ketua ataupun pemangku adat kepada pasangan yang menikah.

Pemberian gelar diumumkan pada acara resmi sesudah akad nikah. Gelar dalam dialek Komering adalah juluk untuk masih kecil, dan adok untuk gelar dewasa-tua, tetapi gelar dalam arti title tidak dapat dikategorikan sebagai adok. Gelar/jajuluk ini diberikan kepada seluruh masyarakat Komering, dan tidak memandang latar belakang agama dan jenis kelamin, karena ini merupakan adat yang telah mentradisi dan merupakan warisan leluhur. Analisis pada unsur-unsur kebudayaan pada kajian antropologi menggunakan teori Koenjtjaraningrat:

1) Bahasa

Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan yang penting. Ini adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, berbagi gagasan, dan menjalin hubungan sosial. Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan tradisi budaya suatu kelompok.

Berbicara mengenai bahasa, pada konteks tradisi *jejuluk* dalam upacara pernikahan di masyarakat Kayuagung menggunakan bahasa daerah setempat, bahasa juga mencerminkan identitas budaya dari masyarakat Kayuagung. Kesenjangan dalam bahasa sering kali mencerminkan perbedaan budaya, dan bahasa dapat

Unsur-Unsur Kebudayaan Tradisi Jejuluk Upacara Pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir
: Kajian Antropologi Sastra

menjadi simbol penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu perkumpulan. Dengan demikian, bahasa adalah unsur kebudayaan yang sangat berperan dalam membentuk, menyampaikan, dan mempertahankan budaya suatu kelompok manusia.

teks jejuluk	terjemah
<i>Rumpok-rumpok gusti pun sai kude</i>	Kelompok-kelompok gusti yang mana
<i>Kebitan je ari baik bulan baik</i>	Hari ini hari baik bulan baik
<i>Julukne bakas...../ niai.....</i>	Jejuluknya (gelar)
<i>Lamon mak nyacakne ngehume mak mange payo</i>	Kalau tidak memanggilya jejuluk Ini dia bersawah tidak mendapat padi
<i>Lamong begadang mak mangse untung</i>	Kalau begadang tidak mendapat untung
<i>Lamon manokke ngowom mak notos</i>	Kalau ayamnya mengeram tidak akan menetas
<i>You..pun</i>	telurnya Apa benarkan

2) Sistem pengetahuan cara masyarakat berkomunikasi, bahasa dan juga tradisi dan juga cara masyarakat berperilaku

Bahasa dan Komunikasi: Bahasa adalah salah satu aspek paling mencolok dari kebudayaan yang memengaruhi sistem pengetahuan. Bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok budaya memengaruhi cara informasi disampaikan, dipahami, dan disimpan. dalam hal ini yang digunakan bahasa daerah saebagai pengetahuan yang dipakai dalam kehidupan dan yang dipakai pada adat pernikahan dan didalamnya menggunakan adat *jejuluk*, dan cara masyarakat berperilaku prilaku dan menghormati kepada orang lain

teks jejuluk	terjemah
<i>Indek-indek jung lunek</i>	Wah wah pernah kecil
<i>Mayok tehulu sungai</i>	Mudik kehulu sungai
<i>Siken nuwe ngaturkan tabek</i>	Kami berdua menganturkan hormat
<i>Dekimpok gusti sai bosai</i>	Dikeluarga yang banyak
<i>You....pun</i>	Apa benarkan
<i>Kalu dianeng kakto tuo jaman dahulu</i>	Kalau dipikirkan kata-kata tua jaman dahulu
<i>Kalu bekato ambek bawah</i>	Kalau berkata-kata ambil bawah
<i>Kalu bejalan ngarang buri</i>	Kalau berjalan ambil ke belakang
<i>Kalu nak mandi ambek iler</i>	Kalau mandi ambil hilir
<i>Kalu tetunggu dikato itu</i>	Kalau di pegang dikata itu
<i>Cecak bengkarung lagi betulong</i>	Cecak bengkarung lagi menolong
<i>Insak allah tuhan beserte kite</i>	Insya allah tuhan beserta kita
<i>You..pun</i>	Apa benarkan (Anwar, 20 Juni 2023)

3) sistem peralatan hidup dan teknologi

Alat Musik Tradisional: Masyarakat adat sering memiliki alat musik tradisional yang digunakan dalam upacara, perayaan, atau acara budaya. Setiap budaya adat memiliki sistem peralatan hidup yang unik dan tergantung pada lingkungan, sejarah, dan nilai-nilai budaya mereka. Sistem peralatan hidup ini memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan tradisi dalam masyarakat adat. alat musik yang masih dilestarikan dalam prosesi upacara adat *jejuluk* adalah canang atau gong yang digunakan di tiap bait lantunan teks *jejuluk* .

4) sistem mata pencaharian hidup

Sistem mata pencaharian hidup dalam adat sering kali sangat terkait dengan lingkungan dan tradisi budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ini memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan cara hidup tradisional dalam masyarakat adat. dalam hal tradisi ini *jejuluk* juga memberikan peran penting dalam mata pencarian beberapa sumber adat yang terjun langsung atau yang mensukseskan acara tradisi adat pernikahan ini. dalam hal ini yang mendapatkan profesi dan menjadikan mata pencaharian adalah penabuh war dan pembaca war yang dipilih dari pemerintahan memberi mandat kepada mereka.



5) kesenian

Kesenian tradisi lisan dalam upacara pernikahan memiliki peran penting dalam merayakan pernikahan dan melestarikan nilai-nilai budaya serta keyakinan agama yang terkait dengan pernikahan. Kata-kata dan ekspresi lisan ini sering menjadi bagian yang sangat sentimental dan berkesan dalam momen penting ini dalam kehidupan pasangan yang menikah dalam teks *jejuluk*.

Simpulan

Jajuluk diberikan pada saat pernikahan, jajuluk adalah tradisi yang dilakukan masyarakat komering pada saat menikah berpandangan bahwa jajuluk itu mengandung enam makna, yaitu jajuluk sebagai doa, jajuluk sebagai identitas, menghidupkan nama leluhur, tanda telah menikah, mempererat tali hubungan keluarga, dan bermakna silaturahmi. jajuluk dalam pandangan antropologi sastra yang terkait unsur-unsur kebudayaan ternyata memiliki sudut pandang yang luas.

Referensi

- Elita, F. M. (2021). Tradisi Pemberian Adok/Jajuluk Perkawinan Adat Komering Di Gumawang Kecamatan Belitang. *Danadyaksa Historica*, 1(2), 151–159.
- Endaswara, S. (2013). Metodologi penelitian antropologi sastra. Yogyakarta: ombak
- Eriksen, T. H., (2004). What is Anthropogy?. London : Pluto Press
- Fahmi, A. (2019). *Jurnal Medina-Te (Konstruksi Adat Pernikahan Melayu Palembang)*. 15, 16–38.
- Gusty, N., Elisabeth, R., Eko, N., & Saddono, K. (2023). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Cultural Form of Action Patterned by the Komering Community in Kayu Agung City: An Anthropological Study of Literature*. 738–743.
- Ismail, M. H., (2002). Adat perniakhan Komerin gulu, Palembang: universitas tridinanti
- Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Rineka Cipta
- Leavy, P. (2017). *Research Design*. THE GUILFORD PRESS.
- Nawawi, Hadari. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- NZ, A., Hendro, B., & Mu'min. (2022). Tradisi Jajuluk (Pemberian Nama) Dalam Pernikahan Adat (Studi Living Hadis Pada Suku Komering di Kota Palembang). *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 6(2), 95–101. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/13310>
- Ratna. (2017) Antropologi Sastra. Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sani, A. (2019). Adaptasi Dan Negosiasi Pada Perkawinan Orang Komering Berdasar Pendekatan Struktural Fungsional. *Siddhayatra: Jurnal Arkeologi*, 23(1), 13.

Unsur-Unsur Kebudayaan Tradisi Jejulok Upacara Pernikahan di Kabupaten Ogan Komering Ilir
: Kajian Antropologi Sastra

<https://doi.org/10.24832/siddhayatra.v23i1.122>

Tjahyadi, I., Wafa, H., & Zamroni, M. (2020). Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Pandalungan: Kasus Upacara Taropan di Probolinggo. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.15642/suluk.2020.2.1.52-62>